

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MAPEL IPS KELAS V SD NEGERI
BUNDER IV KABUPATEN TANGERANG**

Balqis Marta Lestari^{1*}, Saktian Dwi Hartantri², Yoyoh Fathurrohmah³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹balqislestari02n02@gmail.com, ²saktiandwihartantri@gmail.com,
³yoyoh.fathurrohmah@gmail.com
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mind mapping learning on creative thinking skills in social studies maps of grade V students between students who use the mind mapping learning method and students who use conventional learning at SDN Bunder 4, Tangerang Regency. This study uses a Quasi Experimental research method, a type of pseudo-experimental research method using a Pretest – Posttest Control Group Design. Engaging class Involving an experimental class and a control class. In this study, students in the experimental class were taught using the mind mapping learning method with the teaching module of the independent curriculum of social studies subject matter, namely the appearance of nature. The results of the study showed that there was a significant influence on the creative thinking skills of grade V students who used the mind mapping learning method. The average score of the experimental class postes is 81,49 while the control class is 45,77. The colmigrov normality test and homogeneity test showed that the 2-tailed sig of 0.000 was smaller than $\alpha=0.005$, indicating that there was a significant influence of the mind mapping learning method on the creative thinking skills of grade V students on the social studies maple.

Keywords: *Active learning, Mind mapping, Creative Thinking Skills, Quasi Experiment, Tangerang Regency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada mapel IPS siswa kelas V antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional di SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental* jenis metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, siswa dalam kelas eksperimen diajarkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan modul ajar kurikulum merdeka materi pelajaran IPS yaitu Kenampakan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Nilai rata – rata postes kelas eksperimen adalah 81,49 sedangkan kelas kontrol yaitu 45,77 Uji normalitas kolmigrov dan uji homogenitas menunjukkan bahwa sig 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,005$ mengindikasikan adanya

pengaruh signifikan metode pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Pembelajaran *Active learning*, *Mind mapping*, Keterampilan Berpikir Kreatif, Quasi Eksperimen, Kabupaten Tangerang

A. Pendahuluan

Banyak macam jenis pendidikan yang ada di dalam muka bumi ini, namun pendidikan yang paling melekat dalam kehidupan masyarakat ialah jenis pendidikan formal, dan pendidikan formal yang akan melandasi pendidikan pada jenjang berikutnya ialah sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar juga nantinya akan berorientasi terhadap masyarakat dan sebagai tonggak harapan dalam menghadapi masa depan. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh (Azizah, 2021, h. 5) berpendapat bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran IPS di SD yaitu antara lain; nilai teoritis yakni siswa dibina agar mengembangkan daya pikirnya untuk mempelajari realitas kehidupannya, selanjutnya nilai praktis yakni siswa dibina agar siswa mampu menghadapi permasalahannya sendiri, kemudian nilai edukasi yakni bahan ajar yang dipelajari dalam pembelajaran IPS tidak serta merta teori, realitas sosial dan data saja, melainkan juga

mengangkat permasalahan sosial yang terjadi, melalui pembinaan edukatif tidak terbatas pada pengetahuan saja, namun lebih mendalam dalam perilaku afektifnya (Siska, 2016, h. 15)

Di masa kini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS, ini disebabkan karena adanya permasalahan – permasalahan dalam pembelajaran. Berbagai masalah seperti yang disampaikan oleh dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan. Tidak hanya itu peserta didik juga mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan bagian dari kesulitan belajar. Dari permasalahan pembelajaran IPS, banyak siswa memandang pelajaran ini sebagai pembelajaran yang mengharuskan untuk menghafal atau hafalan, terutama ketika mereka membaca materi yang sangat panjang dalam teks pelajaran di sekolah.

(Mahanal & Zubaidah, 2017, h. 676) Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan peserta didik masa kini untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan berpikir kreatif merupakan sebuah keterampilan terpenting dalam proses pendidikan karena mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan belajar, dan efektivitas belajar. Sehingga pembelajaran di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

(Hendriani dkk., 2019) Pendidikan abad ke-21 merupakan pendidikan yang eksplisit dan implisit harus mampu menghendaki pada tujuan pencapaian kompetensi abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dan berkolaborasi.

Pelajaran IPS dengan metode yang konvensional yaitu guru yang tidak merancang metode pembelajaran yang menarik, serta kegiatan belajar mengajar hanya

terfokuskan pada satu arah saja yaitu guru (*teacher center learning*) menggunakan metode ceramah, pada kondisi ini guru menjadi titik pusat mereka menyimak tanpa didukung dengan keaktifan siswa dan hubungan timbal balik antar sesama guru dan siswa. Metode konvensional ini memposisikan guru maupun pengajar sebagai pusat pemberian informasi terkait pelajaran yang diterima oleh siswa dan selebihnya pada jam belajar siswa hanya diam dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan tanpa adanya diskusi dan andil dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran, siswa dominan menggunakan gaya belajar yaitu menghafal untuk proses penyerapan materi ini juga bersifat pasif sehingga mengakibatkan kurangnya semangat dan minat siswa dalam belajar serta kurang aktifnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain guru kurang aktif dan tidak *update* dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran di setiap proses belajar mengajar selain itu guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam

kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian langsung observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas V di SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB peneliti mengamati observasi pada mata pembelajaran IPS, keterampilan siswa dalam pemahaman dan keterampilan kreativitas berpikir siswa serta ingatan siswa masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Bunder 4 bahwa pada mata pelajaran IPS di kelas V penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* belum pernah diterapkan. Dari proses kegiatan belajar mengajar ini dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang aktif dan kurang terampil dalam penerapan metode pembelajaran, serta guru mendominasi keseluruhan proses belajar seperti metode ceramah dan pengajaran hanya terfokus pada penugasan soal – soal. Keterampilan berpikir kreatif di kelas

V cenderung kurang dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang penilaian ulangan hariannya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah, masih ada beberapa siswa pada pembelajaran IPS yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 75.

Melihat permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat serta keterampilan berpikir siswa yang kreatif. Pembelajaran yang didalamnya memiliki sifat membangun dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, maka dari itu metode pembelajaran yang diharapkan siswa akan memiliki sebuah keterampilan dalam pemikiran yang lebih kreatif serta lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya dan menghasilkan banyak ide. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran.

Mind Map adalah cara dalam melibatkan potensi kerja otak yang ada di diri siswa. Yang melibatkan dua pasang otak akan memudahkan seseorang untuk mengingat kembali segala informasi, baik tertulis maupun verbal. Dengan adanya kombinasi warna simbol, bentuk dan sebagainya dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang datang. (Supriadi & Hignasari, 2019, h. 3)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran *mind mapping* atau pemetaan pikiran. Hal yang diungkapkan oleh (Kuntoro & Hardjono, 2019, h. 14) *Mind mapping* membantu merangkum materi pelajaran keseluruhan arah. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep dari topik yang diberikan guru, dan membantu siswa dalam memiliki keterampilan berpikir yang lebih kreatif lagi. Jika metode ini

diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka sangatlah bagus mengingat banyaknya materi IPS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Termasuk kedalam metode penelitian jenis eksperimen yang digunakan untuk mengkaji hubungan dua variabel atau lebih yaitu variabel terikat (x) dan variabel bebas (y). Variabel terikat (x) yaitu keterampilan berpikir kreatif sedangkan yang termasuk ke dalam variabel bebas (y) dalam penelitian ini adalah pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas V A berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan metode pembelajaran *mind mapping* dan kelas V B berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*,

sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama, dimana *pre-test* diberikan sebelum pembelajaran, dan *post-test* diberikan setelah pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari uji hipotesis berupa Independent sample t-test, pada kelas kontrol terlihat pada kolom Lower dan Upper masing – masing bernilai negatif yakni -3.619 untuk *Lower* dan -3.547 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (*2-tailed*) : 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, terdapat perbedaan keterampilan menyelesaikan soal pada keterampilan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang. Hal

ini terlihat dari hasil uji-t hipotesis yang menunjukkan hasil postes pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil postes kelas kontrol.

a. Data Pretest

Pretest merupakan sebuah tes yang dilakukan sebelum diberikan berbagai jenis metode pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak materi atau bahan pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai rata – rata pretes pada kelas eksperimen sebesar 21,06 dan nilai rata – rata pada kelas kontrol sebesar 21,23. Hasil uji perbedaan pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan hasil nilai rata – rata pada kelas eksperimen lebih rendah daripada nilai rata rata kelas kontrol atau $21,06 < 21,23$ Artinya terdapat perbedaan nilai rata – rata data pretes pada kedua kelas ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Uji hipotesis t data pretes kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai t-hitung (0,101) lebih kecil dibandingkan dengan

nilai t-tabel atau (1,99). Maka Keputusan yang diambil H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh model mind mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi kenampakan alam dan buatan kelas V SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang.

b. Data Posttest

Postes merupakan tes pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bersamaan secara keseluruhan. Perbedaan pada postes ini hanya terletak pada metode pembelajaran yang diberikan kepada masing masing kelas, penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* hanya diberikan kelas eksperimen saja, sedangkan kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan pembelajaran, peneliti kemudian memberikan soal postes pada kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan analisis statistic data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dengan software SPSS V.25 diketahui nilai

rata – rata siswa kelas eksperimen sebesar sebesar 81,95 dan rata – rata nilai siswa pada kelas kontrol sebesar 45,87 terdapat selisih 36,08 lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebelumnya nilai rata – rata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol pada saat pretes.

Uji normalitas data dengan data pretes dan postes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan nilai sig > 0,05 pada r-tabel menunjukkan taraf > 0,227 didapatkan perolehan data uji normalitas pada nilai pretes kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,132 > 0,227 atau 0,132 lebih besar dari taraf signifikansi 0,227, nilai pretes kelas kontrol 0,087 > 0,227 atau 0,087 lebih dari taraf signifikansi 0,227, nilai postes kelas eksperimen 0,128 > 0,227 atau 0,128 lebih besar dari taraf signifikansi 0,227. Dan nilai postes kelas kontrol 0,173 > 0,05 Maka dapat disimpulkan data pada pretes dan postes berdistribusi normal.

Uji homogenitas variabel penelitian pada penelitian ini memiliki signifikansi 0,05 untuk signifikansi data pretes (tes awal) maupun

postes (terakhir). Dari perhitungan uji homogenitas variabel, didapatkan signifikansi pada data pretes – postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data pretes – postes kelas kontrol diperoleh signifikansi $0,157 > 0,05$ atau $0,157$ melebihi taraf signifikansi $0,05$ dan data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikansi $0,092 > 0,05$ atau $0,092$ melebihi taraf signifikansi $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes pada penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis – t data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $13,451 > 1,99$. Maka keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pelajaran kenampakan alam dan buatan kelas V SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang.

Data yang diperoleh dari uji normalitas keterampilan berpikir kreatif menggunakan program

SPSS dengan signifikansi 5% atau 0.05 didapatkan data bahwa data pretes kelas eksperimen bersignifikansi 0.086 termasuk kedalam data yang berdistribusi normal karena $0.086 > 0.05$ (5%) atau lebih dari taraf signifikansi, pada data pretes kelas kontrol memiliki signifikansi $0,200 > 0,05$ (5%) atau lebih dari taraf signifikansi, pada data postes kelas eksperimen memiliki signifikansi $0,128 > 0,05$ (5%) atau lebih dari taraf signifikansi, Pada data postes kelas kontrol memiliki signifikansi $0,173 > 0,05$ (5%) atau melebihi taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan pada kelompok data diatas baik kelas pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil Uji hipotesis pretest keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Output SPSS Uji Independent Sample t-test Pretes Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
basel	Pretes Kelas Kontrol	30.546	.000	-.101	73	.920	-.175	1.728	-3.619	3.269
	Equal variances not assumed			-.104	52.930	.917	-.175	1.681	-3.547	3.197

Dari output SPSS diatas, terkait dengan uji hipotesis berupa Independent sample t-test, pada kelas kontrol terlihat pada kolom Lower dan Upper masing – masing bernilai negatif yakni -3.619 untuk *Lower* dan -3.547 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed) : 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, H0 ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, terdapat perbedaan keterampilan menyelesaikan soal pada keterampilan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Tabel 2 Output SPSS Uji Independent Sample t-test Pretes Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil	Kelas Eksperimen	14,475	0,000	-13,451	73	0,000	-36,171	2,689	-41,530	-30,812
	Kelas Eksperimen			-13,780	57,061	0,000	-36,171	2,625	-41,427	-30,915

Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negatif yakni -41,530 untuk *Lower* dan -30,812 untuk *Upper*. Nilai Sig. (2-tailed) : 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, H0 ditolak yang berarti Ha diterima, Dengan begitu, terdapat perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan

soal keterampilan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Tabel 3 Output SPSS Uji Independent One Sample t-test Pretes Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Postes Kelas Kontrol	37,575	35	0,000	22,88889	21,6522	24,1255

Dari output pertama kelas kontrol, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data yaitu 36 dengan rata – rata 37, 57 dengan nilai $t_{hitung} = 37,575$, $t_{tabel} = 0,275$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 akan diterima. Dimana diperolej dari data berdistribusi normal, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata – rata , yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Bunder IV Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan bahwa rata – rata keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan

berpikir kreatif > 75 artinya belum memenuhi KKM.

Tabel 4 Output SPSS Uji Independent One Sample t-test Pretes Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post test Kelas eksperimen	96,639	38	0,000	44,97436	44,0322	45,9165

Output kedua kelas eksperimen, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data adalah 39 dengan rata – rata 96,63 dengan nilai t-hitung = 96,639, t-tabel = 0,275 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H0 akan ditolak jika t-hitung > t-tabel, sebaliknya jika t-hitung < t-tabel, maka H0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal. Karena 96,639 > 0,275 H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif maka siswa kelas V SDN Bunder IV Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan bahwa rata – rata kemampuan berpikir kreatif kelas V siswa dengan menggunakan pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif > 75 telah memenuhi KKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang diberi metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran pembelajaran IPS kelas V SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu kelas eksperimen rata rata nilai pretes dan postes yang dimana nilai pretes (tes awal) yaitu 21,06 dan postes 81,95 berdasarkan dengan uji hipotesis yang telah memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal keterampilan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif siswa selama diterapkan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* hal ini dibuktikan dengan uji *Independent Sample t-test*, pada pretes kelas

kontrol kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negatif yakni *Lower* (-3.619) dan *Upper* (3.269) dan pretes kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negatif yakni *Lower* (-3.547) dan *Upper* (3.197). Pada postes kelas kontrol pada kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negatif yakni *Lower* (-41.530) dan *Upper* (-30.812) dan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negatif yakni *Lower* (-41.427) dan *Upper* (-30.915). Pada pretes kelas kontrol dan pretes kelas eksperimen kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* terlihat bahwa Nilai dari Sig (*2-tailed*) ; 0.920 dan 0.917. Dan Pada pretes kelas kontrol dan pretes kelas eksperimen kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* terlihat bahwa Nilai dari Sig (*2-tailed*) ; 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa, H_0 diterima yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VA pada muatan IPS telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan rumus t-tes nilai t-tabel pada $\alpha 5\%$, berdasarkan uji tersebut diperoleh t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $37.575 > 0.227$ pada kelas kontrol, dan diperoleh t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $96.639 > 0.227$ pada kelas eksperimen, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang telah memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hendriani, A., Rohayati, E., & Herlambang, Y. T. (2019). *Pendidikan dan Keterampilan Berpikir Abad ke-21*. Ksatria Siliwangi.

Jurnal :

Azizah, A. A. M. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI DALAM KURIKULUM 2013. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>

Mahanal, S., & Zubaidah. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN RICOSRE YANG BERPOTENSI MEMBERDAYAKAN KETERAMPILAN BERPIKIR*

KREATIF.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Supriadi, M., & Hignasari, L. V. (2019).
PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS
VIRTUAL REALITY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR. *KOMIK*
(*Konferensi Nasional Teknologi
Informasi dan Komputer*), 3(1).
<https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1662>